

Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning Utara

Meryland Suryati¹, Emmy Solina²

¹Alumni Mahasiswa Sosiologi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang
Email : iii.meryland@gmail.com

²Dosen Sosiologi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang
Email : emmysolina@umrah.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Dikirim tanggal: 27 November 2019

Revisi pertama tanggal: 28 November 2019

Diterima tanggal: 28 November 2019

Tersedia *online* tanggal: 29 November 2019

ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anaknya dengan keadaan lingkungan tempat tinggal, yang merupakan sebuah tempat lokalisasi. Para ibu yang berstatus sebagai orangtua tunggal sejak ditinggal oleh pasangan hidupnya harus berperan ganda dalam menghidupi keluarganya. Cukup berat beban para ibu yang harus mengurus anak, mencari nafkah dan mendidik anaknya, banyak permasalahan yang akan dihadapi para ibu dalam mendidik anak-anaknya, dengan faktor utama tersebut merupakan Lingkungan yang menjadi tempat bermain merupakan tempat sebuah substitusi sehingga akan terlihat peran ibu yang seperti untuk mendidik anaknya. Berdasarkan hasil penelitian Peran Single Parent Dalam Mendidik Anaknya Di Lokalisasi Bukit Senyum terlihat bahwa adanya usaha ibu dalam melakukan perannya sebagai ibu dengan kondisi sendiri, walau tetap terlihat adanya masalah yang menghambat dalam melakukan perannya sebagai ibu dan seperti kurangnya waktu untuk bersama anak namun terlihat bahwa ibu tetap bertanggung jawab dengan Perannya, mereka tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk anak dan berusaha mendidik dan menanamkan nilai dan hal-hal yang baik pada anaknya dengan harapan agar anaknya tidak terikut dengan lingkungan bermainnya dan mempunyai akhlak yang baik

Kata Kunci: Peran Ibu, Orang Tua Tunggal, Lokalisasi.

PENDAHULUAN

Didalam sebuah keluarga, orang tua merupakan pendidik awal dalam keseharian anak tugas awal orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan dan menciptakan kedamaian di rumah namun mendidik anak juga merupakan hal penting dalam membentuk karakter anak baik itu dengan cara mengajarkan nilai moral dan agama, sopan santun dan membimbing anak untuk memasuki dunia bermain.

Media awal dari seorang individu untuk mengenal lingkungannya adalah keluarga. Orang tua memberikan perhatian dan pendidikan kepada anak agar memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik melalui penanaman disiplin, kebebasan, dan penyerasian. Pada akhirnya Keluarga juga merupakan agen sosialisasi paling awal pada individu. Secara logika pengasuhan anak lebih terkendali jika dijalani secara bersama-sama dengan peran dan tanggung jawab masing-masing serta dapat membangun rasa toleran saling melengkapi satu sama lain.

Setiap orang pasti menginginkan keluarga yang utuh dan kokoh yang di dalamnya yang terdapat ayah, ibu dan anak, namun terkadang apa yang seseorang inginkan tidak selalu dapat terwujud karena berbagai macam faktor misalnya orang tua tunggal, Secara umum orang tua tunggal itu sendiri adalah

seseorang yang mengurus rumah maupun anak-anak serta dirinya sendiri tanpa kehadiran, dukungan dan tanggung jawab dari pasangannya (Sugar, dkk dalam Duvall & Miller,1965). menjadi orangtua tunggal bukanlah perkara mudah, karena peran mendidik, menafkahi dan menjaga anak yang sejatinya dilakukan berdua antara suami dan istri, mau tidak mau menjadi tanggungan seorang diri.

Status orang tua tunggal membawa konsekuensi perubahan peran pada ibu, ia tidak hanya menjadi seorang ibu yang mengurus rumah tangga namun juga harus menjadi ayah yang harus mencari nafkah. Ibu harus bertanggung jawab penuh baik dalam bidang ekonomi, pendidikan cara mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan keluarga. Banyak kemungkinan hal yang anak terjadi ketika kurang intensitas pengasuhan anak akibat orang tua tunggal sehingga perhatian Ibu terhadap anak akan berkurang.

Tidak dapat dipungkiri didalam perhatian yang seharusnya didapatkan anak untuk membentuk perilaku mereka juga harus terganggu dan nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tuanya tidak terpenuhi dengan baik. Dengan segala keterbatasan dan peran ganda yang dipegang oleh seorang ibu maka tugas dalam mengawasi dan mendidik anak akan mengalami hambatan sehingga peran ibu sebagai orangtua tunggal dalam

hal mendidik anak tidak dapat dijalankan dengan maksimal. Pada dasarnya ibu merupakan seseorang yang paling dekat dengan anak, ibu adalah orang yang berperan paling berperan dalam mendidik anak dan membina anaknya dikeluarga. Ibu adalah sosok yang dapat dikatakan mempunyai batin paling kuat kepada anaknya, penting bagi orang tua terutama ibu untuk mengetahui setiap perkembangan anak, tingkah laku dan bakat yang dimiliki anak sehingga ibu tau seberapa besar potensi yang dimiliki anak.

Perilaku anak dapat kapan saja berubah baik itu karena mood maupun pembelajaran mereka ketika bermain, maka dari itu ibu harus memperhatikan lingkungan bermain maupun mengawasi apa yang menjadi minat sang anak. Fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat kita saat ini banyaknya kondisi keluarga yang sudah tidak utuh dikarenakan banyaknya faktor yang memicu baik itu dikarenakan kematian, perceraian, hamil diluar nikah.

hal itu terlihat Pada Kampung Bukit Senyum ini terdapat sekitar 19 kepala kelurga adalah perempuan, dalam hal ini orang tua tunggal yang terlihat oleh peneliti merupakan seorang ibu yang mempunyai status sebagai orang tua tunggal yang bertempat tinggal di tempat lingkungan Prostitusi dengan faktor yang berbeda ada yang memang ibu tunggal karena perceraian, karena ditinggal

meninggal dan juga karena buah nya menjadi seorang PSK.

Fenomena yang terlihat pada lapangan bahwa lingkungan yang saat ini menjadi tempat tinggal orang tua tunggal terdapat adanya Bar yang didalamnya dihuni oleh perempuan yang menyewakan jasa atau disebut PSK dan hal lainnya terlihat didalam sebuah tempat hiburan juga dihuni oleh pemiliknya, hal ini akan jelas mengganggu pertumbuhan anak dan permasalahan lainnya terlihat ketika lingkungan tempat tinggal tidak didukung tempat bermain untuk anak yang seharusnya jauh dari lokalisasi.

Pada lapangan terlihat bahwa lingkungan tempat tinggal orang tua tunggal dan masyarakat biasa yang berada di Kampung tersebut mempunyai posisi mengelilingi lingkungan prostitusi, sehingga lokalisasi tersebut benar berada di tengah masyarakat yang berdomisili di Kampung Bukit Senyum. Banyaknya anak-anak usia dini pada daerah ini terlihat miris karena sebagian dari mereka yang sedang dalam pertumbuhan harus mengetahui sesuatu yang tidak seharusnya mereka ketahui di usia mereka saat ini seperti alat kontrasepsi, perempuan dengan pakaian mini dan menggunakan bahasa kotor.

Berikut daftar Ibu sebagai orang tua tunggal yang terdapat pada Kampung Bukit senyum dengan dilengkapi jumlah anak yang dimiliki para orang tua tunggal serta dilengkapi dengan pekerjaan Ibu :

Tabel 1. Profil Perguruan Tinggi UMRAH

No	Nama Ibu Tunggal	Alamat Lengkap	Pekerjaan	Jumlah Anak	
				L	P
1	ACIH	Bukit Senyum RT02/02	PEMBERSIH BAR	2	1
2	ACIM	Bukit Senyum RT02/02	PEMBERSIH BAR	2	3
3	AMI	Bukit Senyum RT02/02	PSK	2	2
4	ANGGEL	Bukit Senyum RT02/02	PSK	1	1
5	ANGIANI	Bukit Senyum RT02/02	PSK	1	1
6	ATIKA	Bukit Senyum RT02/02	PSK	2	3
8	AYU	Bukit Senyum RT02/02	PSK	1	2
9	CACA	Bukit Senyum RT02/02	JUALAN	1	1
10	DIAN	Bukit Senyum RT02/02	JUALAN	2	3
11	DASEM	Bukit Senyum RT02/02	LAUNDRY	3	2
12	ENDAH	Bukit Senyum RT02/02	JUALAN	3	2
13	KUSWANI	Bukit Senyum RT02/02	KARYAWAN	1	1
14	NORMAK	Bukit Senyum RT02/02	PSK	1	1
15	NORMATI	Bukit Senyum RT02/02	KARYAWAN	2	2
16	NISTIAR	Bukit Senyum RT02/02	PSK	2	1
17	TIKA	Bukit Senyum RT02/02	KARYAWAN	2	1
18	ROSITA	Bukit Senyum RT02/02	KARYAWAN	3	1
19	RANI	Bukit Senyum RT02/02	PSK	1	1
JUMLAH				32	29

Sumber : Data Kantor Desa Lancang Kuning 2015.

Berdasarkan data diatas merupakan data awal untuk mendapatkan informan dari 19 KK yang berstatus Orang Tua Tunggal, Berdasarkan hasil penelusuran peneliti mengenai fenomena orang tua tunggal, peneliti tertarik mengambil objek penelitian pada sebuah Kampung yang merupakan sebuah lokalisasi. hasil awal peneliti saat melihat kondisi lapangan terdapat anak-anak yang ada di lokalisasi tersebut berumur 2-15.

Hal tersebut terlihat dari pengamatan pada prasurevei saat dilapangan sering mendengar dan melihat mereka bermain dengan sesama mereka secara kasar tidak peduli baik itu perempuan maupun laki-laki dan juga terkadang mereka melawan ketika ada orang yang lebih tua melarang sesuatu yang mereka lakukan. Namun tidak semua anak yang bertingkah seperti

demikian, ada pula dari mereka yang cukup dikatakan ramah dan cukup sopan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana kita ketahui Peranan (role) merupakan sesuatu yang mengandung hal-hal antara lain; bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh suatu manajemen, pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status, bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata, fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya dan fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat (Komarudin : 1994).

Kelurga adalah guru pertama dalam hal mendidik, dimana didalam keluarga kehidupan awal dimulai. Ketika orang tua ingin mendidik anaknya maka pada waktu sama bahwa anak sudah mendapatkan

pendidikan dari orangtuanya. Disinilah muncul pendidikan formal dan informal, artinya pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dan dilaksanakan sebagai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak. Kampung Bukit Senyum merupakan daerah lokalisasi yang masih aktif sampai hari ini, hal ini dapat dilihat dari masih adanya pengunjung yang datang ke daerah ini untuk sekedar minum atau juga menggunakan jasa para PSK. Lokalisasi yang berada ditengah-tengah masyarakat pasti mempunyai dampak tersendiri baik untuk warga sekitar maupun anak-anak kecil.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan untuk lebih mengetahui tentang beberapa peran ibu yang berstatus sendiri dapat mendidik anaknya di lokalisasi Bukit Senyum dengan dilengkapi oleh ibu yang memang bekerja di sektor swasta dan tidak bekerja di lokalisasi tersebut. Dengan menggunakan beberapa aspek yaitu meliputi sebagai berikut :

Penanaman Nilai Moral dan Norma Terhadap Anak.

Nilai moral dan norma ialah dua hal yang saling berhubungan dan sangat penting bagi terciptanya suatu keteraturan dalam masyarakat. Nilai moral dan norma merupakan hal tidak bisa dipaksakan, dalam bermasyarakat nilai moral dan norma merupakan pedoman individu dalam bermasyarakat.

Nilai moral adalah merupakan hal dimana sopan santun, kejujuran, kebiasaan, adat istiadat dan aturan perilaku yang menjadi kebiasaan bagi anggota dan suatu budaya (Harlock :1990). Sedangkan norma secara umum merupakan sebuah aturan yang berlaku didalam masyarakat yang disertai dengan sanksi bagi individu atau kelompok bila melanggar aturan tersebut (Soerjono Soekanto :1989) maka dari itu agar nilai-nilai didalam masyarakat dapat terwujud, maka masyarakat membuat norma-norma.

Norma itu sendiri merupakan ketentuan yang berisi perintah-perintah dan larangan-larangan yang harus dipatuhi warga masyarakat demi terwujudnya nilai-nilai. Dengan demikian, norma-norma itu bersumber pada nilai-nilai yang ada dalam masyarakat sendiri. Misalnya masyarakat menginginkan nilai kesopanan maka dibuatlah norma kesopanan. Setiap agen sosial akan menentukan perbedaan dalam proses sosialisasi anak. Oleh karena itu untuk menghasilkan individu-individu yang berkualitas baik, keluarga amat berperan dalam mensosialisasikan nilai-nilai kebaikan dan norma yang berlaku yang diharapkan masyarakat kepada anak mereka yang dimulai dari masalah-masalah kecil yang terjadi dalam keluarga sesuai dengan tahap perkembangan usia anak tertentu.

Praktek pengasuhan mereka masa penting dalam membentuk individu

matang dan dewasa, yang didalamnya telah mencakup proses sosial. Proses sosialisasi merupakan proses dimana terjadinya penanaman atau transferan kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya.

Proses sosialisasi informal biasanya dilakukan lewat interaksi yang dilakukan secara tidak sengaja. Segi penting dari proses sosialisasi itu sendiri dimana penanaman nilai dan norma serta moral dalam kehidupan individu dan memotivasi anak agar selalu terpacu dalam berlaku baik dilingkungan sekitar. Pentingnya sosialisasi dalam penanaman nilai dan norma pada anak di lingkungan lokalisasi Bukit Senyum Desa Lancang Kuning merupakan cara dimana seorang Ibu memberikan bekal untuk anaknya agar tidak terpengaruh oleh lingkungan bermain dan tempat tinggal nya.

Menerapkan Disiplin terhadap Anak

Disiplin merupakan hal yang sering kali terdengar ditelinga baik itu disekolah, ditempat pekerjaan, dirumah atau disekitar kita. Disiplin itu sendiri merupakan tindakan yang dapat dilakukan siapa saja, disiplin juga dapat diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan keteraturan baik dalam waktu maupun sikap. Disiplin merupakan sikap ketersediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menanti norma-norma peraturan berlaku (Singodimedjo : 2002). Disiplin dan patuh keduanya saling

berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengaahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau ruang lingkup sosial masing-masing.

Menanamkan disiplin pada anak sejak dini harus dilakukan dengan alasan untuknya kelak agar lebih teratur namun tidak semua pernyataan dapat diterapkan dengan baik karena terlalu banyak kendala baik keinginan anak maupun kurang sigapnya orang tua dalam memantau anak untuk melakukan hal yang disiplin serta tidak mempannya sanksi.

Melakukan Kontrol terhadap Anak

Kontrol merupakan pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan (Harton 1998: 28). Hal ini dapat harus dilakukan oleh seorang Ibu karena ketika Ibu bekerja maka anak akan mulai mengenali disinya sendiri dari lingkungan maka dari itu Ibu juga harus mengontrol anak agar anak tetap terkendali dan terpantau oleh Ibu, pentingnya penanaman sikap disiplin anak sehingga Ibu pun dapat mengontrol anak agar lebih terkendali ketika Ibu tidak selalu berada dirumah.

Dapat dikatakan lingkungan yang menjadi tempat tinggal juga merupakan hambatan pertumbuhan anak, ketika anak mulai berani untuk melawan dan

membantah orangtua sehingga penting pada ibu untuk terus mengotrol dan mengawasi anak sehingga dapat terlihat seberapa berperan Ibu ketika harus Mengatur, mengawasi dan mendidik anaknya dengan posisi ia harus bekerja dan bagaimana cara ibu dlaam mengotrol anak.

Lingkungan memang berpengaruh pada pertumbuhan karakter anak, namun hal tersebut juga harus dicegah oleh peran Ibu, peran ganda yang harus di jalani merupakan masalah penting bagi sebagian ibu tunggal yang tidak dapat megawasi anak dengan baik maka akan terlihat perubahan kelakuan dan tutur bicara pada anak ketika berinteraksi.

Selain itu, terbatasnya waktu orangtua bertemu dengan anak menjadi salah satu faktor penghambat dalam mendidik anak baik itu secara penanaman nilai dan moral, disiplin dan pengontrolan karena anak akan mencontoh orang tua dan hal yang dilakukan oleh orang tua merupakan pedoman yang akan dilakuka anak ketika dia bermain dilingkungannya sehingga orang tua harus memperhatikan setiap penyampaian yang akan dilakukan kepada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peran ibu tunggal dalam mendidik anak di Lokalisasi kampung bukit senyum. menghasilkan simpulan bahwa Sosialisasi dan penanaman nilai moral dilakukan

dengan cara mengajarkan hal-hal baik dan buruk, mengajarkan sopan santun kepada orang lain dan orang tua, serta mengajarkan cara-cara beribadah seperti sholat dan mengaji.

Perilaku yang kurang baik yang dilakukan anak tersebut adalah hasil proses peniruan dari orangtua dan orang-orang disekitarnya. Keluarga merupakan tempat interaksi sehingga pentingnya terutama pada ibu untuk mendidik anak dan menanamkan nilai, norma dan moral yang baik untuk bekal sang anak. Dapat dilihat dari penelitian bahwa peran ibu sudah memasuki tahap meniru karena anak sudah mulai mengerti dan lebih meniru tentang apa yang dilihat dan apa yang di inginkannya. Pengaruh lingkungan sangat perlu diperhatikan bagi ibu tunggal dengan posisi sebagai Ibu dan sebagai ayah maka akan banyak sekali peran ganda yang harus dijalani. Ibu juga seharusnya lebih slektif dalam memilih tempat tinggal serta lebih memikirkan perkembangan anak dan pembentukan kareakter anak.

Pada dasarnya kontrol sosial yang dilakukan oleh ibu harus secara ekstra karena ketika ibu harus meninggalkan anak dengan lingkungan yang tidak sehat akan banyak sekali pengaruh dan hai-hai yang mereka temui dsn pelajari tanpa sengaja, maka dari itu ibu haru lebih mengawasi dan lebih perhatian akan perkembangan anak dan hal-hal yang dilakukan anak ketika dia bermain agar

pengaruh yang secara berlebihan tidak terlalu terbentuk pada anak.

Jika dilihat dari menerapkan disiplin dapat dikatakan peran ibu tidak terlalu terlihat karena kurangnya waktu untuk memantau langsung tentang pengawasan yang sudah terlaksana atau malah sebaliknya. Namun disisi lain ibu juga berpendapat disiplin merupakan hal yang penting dalam karakter anak setidaknya ibu telah berusaha dalam melakukan yang terbaik dalam penerapan disiplin kepada anaknya. Maka orangtua memang perlu menanamkan sosialisasi dan penerapan pada anak tentang nilai, norma dan moral anak agar menjadi bekalnya ketika anak mulai lebih sering bermain pada lingkungan bermainnya yang cukup resiko, mengontrol anak dan menjalin komunikasi yang baik sehingga tercipta keluarga yang harmonis dan nyaman.

Hal-hal sederhana merupakan hal yang cukup berperan dalam membantu Ibu mendidik anaknya dengan lingkungan tempat tinggal yaitu sebuah lokalisasi. Dapat dikatakan anak-anak pada ibu tunggal dapat dikategorikan sedang meniru sehingga peran ibu juga harus selalu berjalan agar anak tetap terawasi dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai maka dapat diperoleh saran-saran sebagai berikut:

1. Ibu tunggal lebih memperhatikan lingkungan tempat tinggal dan harus lebih mengontrol anak baik itu dari menjalin komunikasi dengan baik maupun dengan sikap
2. Bagi masyarakat, akan lebih sebaiknya masyarakat dapat saling menghargai dan bersikap santun serta memberikan contoh positif pada generasi emas (anak usia dini) agar dapat dibangun tempat bermain anak namun tidak berdekatan dengan jalan raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, L. (2008). *Ibu RT Profesional*. Solo: Samudera
- Berry, D. (1982). *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali
- Bruce, J. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Bungin, B.(2008). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dwi & Rachmad K. S. (2008). *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Jogyakarta: ArRuzz Media
- Goode, W. J. (2007). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Khairuddin. (2002). *Sosiologi Keluarga*. Makassar: Liberty
- Moleong, L. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muniro, K. N (2001), *Pola Asuh Perempuan Yang Berstatus Single Parent Pada Pendidikan Anak*.

- Jurnal Ilmiah : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Paul, J. D. (1990). *Teori Sosiologi Klasik dan Moder. Diterjemahkan*
- Rahman, H. A. (2014). *Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh Single Mother*. Jurnal Ilmiah : Universitas Sebelas Maret
- Robert, M. Z. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Ravik, K. (2005). *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.Cohen
- Ritzer, G. (2004). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sajogyo, P. (1985). *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali
- Silawati, T. (2012). *Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pembentukan Budi Pekerti Anak Di Desa Kalirejo Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang
- Soekanto. S. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

How to Cite Articiel :

Suryati, M., & Solina, E. (2019). Peran Ibu Sebagai Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 3(2), 1-9.